

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Kudus

STAIN Kudus dapat dikatakan satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di bagian timur pantai utara Jawa Tengah (Pantura), diputari tujuh bagian kabupaten kota yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Jepara, Kabupaten Demak, Kabupaten Blora, Kabupaten Limbang, dan Kabupaten Tuban Jawa Timur.

STAIN Kudus diilhami oleh penyebaran aliran pemikir dan perjuangan Islam di Jawa serta seluruh Indonesia. Secara keseluruhan bisa dinyatakan sukses dalam menyebarkan memerlukan dukungan institusi pendidikan tinggi yang profesional untuk mengkaji isu-isu pengembangan keilmuan dan alternatif solusi permasalahan keislaman. Memiliki letak geografisnya enggak lepas pada peristiwa berdirinya Perguruan Tinggi Islam Nasional Indonesia, ialah Perguruan Tinggi Islam Nasional.

Berawal perjuangan antara raja-raja Islam kuno dengan Wali Allah, dikenal dengan sebutan perjuangan dakwah Islam Walisongo, mempertahankan argumentasi bahwa diperlukan pembentukan institusi yang tangguh guna menumbuhkan epistemologi serta kerangka ilmu pengetahuan Islam. Mampu menjawab tantangan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam.

Secara geografis, STAIN Kudus mempunyai dua pejuang Islam dengan kredibilitas keilmuan serta moralnya yang enggak diremehkan lagi, ialah Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) dan Raden Umar Said (Sunan Muria). Sikap dan perilaku kedua tokoh ini patut menjadi figur serta inspirasi bagi perkembangan STAIN Kudus. Kedalaman ilmu keislaman, kedewasaan menyikapi persoalan-persoalan masyarakat, dan gencarnya promosi Islam dapat dijadikan panutan dan menjadi acuan sivitas akademika STAIN Kudus. Kata "Kudus" sebelum kata STAIN memiliki dua arti, Pertama, Kudus berarti nama

suatu daerah atau kota yang terkenal dengan Kratek dan jenang. Kedua, Kudus melambangkan semangat perjuangan dua tokoh Islam, yakni Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Ketika pemerintah Republik Indonesia berpusat di Yogyakarta (1949), pemerintah mendirikan Universitas Gajah Mada (Universitas Gajah Mada), yang pada awalnya merupakan universitas swasta yang didedikasikan untuk kelompok etnis. Adapun umat Islam didirikan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Nasional (PTAIN) yang bersumber dari Institut Studi Agama Universitas Islam Indonesia (sebenarnya universitas swasta).

Dalam proses selanjutnya, PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta bergabung menjadi Institut Agama Islam Nasional (IAIN) pada tahun 1960 dengan nama Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah. IAIN yang semula hanya ada di Yogyakarta, kemudian berkembang menjadi 14 IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 1963, Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) Kudus mendirikan Fakultas Ekonomi sekarang Universitas Muria Kudus, dan Fakultas Agama Islam yang kemudian menjadi Perguruan Tabiyah, yang dioperasikan oleh IAIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1969, didirikan pula Perguruan Tinggi Ushuluddin. Dalam perkembangannya, pada tanggal 6 April 1970, berdasarkan Ketetapan Menteri Agama No. 30 Tahun 1970, Perguruan Ushuluddin dinasionalisasi. Pada saat yang sama Perguruan Tarbiyah mengundurkan diri ke IAIN Walisongo Semarang, sedangkan Perguruan Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Perguruan Tinggi Daerah IAIN Walisongo Semarang. Selanjutnya, para dermawan seperti masyarakat, tokoh agama, pemerintahan daerah, BAPENI serta industri rokok memberi sebagian tanahnya kepada guru Ushuluddin di IAIN Walisongo Kudus untuk di wakafkan.

Pada bulan Maret 1997, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan No. 11 Tahun 1997 berisi Akademi Islam Nasional. Sesuai dengan Keppres

tersebut, Perguruan Tinggi Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang di Kudus berubah status dan menjadi mandiri, menjadi SMA Islam Negeri Kudus atau sekarang lebih dikenal dengan STAIN Kudus.

Setelah berjalannya waktu, perkembangan STAIN Kudus sudah nunjukkan hasil yang membanggakan serta mengharumkan, selanjutnya pimpinan STAIN Kudus yaitu Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I. telah mengajukan usulan perubahan dari STAIN Kudus menjadi IAIN Kudus sejak tahun 2006. Syaratnya sudah cukup jadi IAIN. Akhirnya pada tahun 2018 PERPRES No. 27 Tahun 2018 disahkan yang di dalamnya termasuk penetapan Dr. H. Mundzakir, M.Ag. menjabat sebagai Rektor pertama dari IAIN Kudus. Pada Desember 2018, SK Menteri Agama RI Nomor 33 Tahun 2018 yang jadi dasar berdirinya lima perguruan tinggi IAIN Kudus. Pada tanggal 2 Febuari 2019, peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 berisi STATUTA IAIN Kudus sebagai dasar tata kelola untuk mengatur semua organ kelembagaan di lingkup IAIN Kudus.¹ Untuk program studi jenjang sarjana (S1) ada lima fakultas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fakultas Tarbiyah

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- 3) Tadris Ips (IPS)
- 4) Tadris Ipa (IPA)
- 5) Tadris Biologi (TB)
- 6) Tadris Matematika (TM)
- 7) Tadris Bahasa Ingris (BI)
- 8) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- 9) Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- 10) Bimbingan dan Konseling Pendidikan (BKPI)

¹ Institut Agama Islam Negeri Kudus, *Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2020*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 12-15

b. Fakultas Ushuluddin

- 1) Akidah dan Filsafat Islam (AFI)
- 2) Ilmu Qur'an Tafsir (IQT)
- 3) Tasawuf dan Psikoterapi (TP)
- 4) Tasawuf dan Psikoterapi Ilmu Hadits (IH)

c. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- 1) Pemikiran Politik Islam (PPI)
- 2) Bimbingan Konseling Islam (BKI)
- 3) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- 4) Manajemen Dakwah (MD)
- 5) Pembangunan Masyarakat Islam (PMI)

d. Fakultas Ilmu Ekonomi & Bisnis Islam

- 1) Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Akuntansi Syariah (Aksya)
- 3) Manajemen Bisnis Syariah (MBS)
- 4) Perbankan Syariah (PS)

e. Fakultas Syariah

- 1) Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- 2) Hukum Keluarga Islam (HKI)

Dan adapun untuk program studi IAIN Kudus jenjang Pascasarjana (S2) ada 6 prodi sebagai berikut:

- a. Manajemen Pendidikan Islam
- b. Ekonomi Syari'ah
- c. Hukum Keluarga Islam
- d. Studi Islam
- e. Pendidikan Agama Islam
- f. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

2. Visi Misi IAIN Kudus

- a. Visi Institut menjadi perguruan tinggi Islam unggul di bidang pengembangan ilmu Islam terapan.
- b. Misi Institut menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana dengan keilmuan Islam yang humanis, aplikatif dan produktif.

3. Tujuan IAIN Kudus

- a. Memberikan akses Pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat.
- b. Memberikan karya penelitian yang tepat guna dan berdaya guna untuk menyelesaikan permasalahan

akademis dan sosial keagamaan bagi kepentingan keindonesiaan dan kemanusiaan.

- c. Menghadirkan karya pengabdian yang kreatif, inovatif, dan solutif atas personal keagamaan, kemasyarakatan dan kebangsaan.²

B. Data Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Dalam *research* ini mahasiswa S1 Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2019 itu berjumlah 226 mahasiswa dan untuk sampel sebanyak 69 responden dalam pencarian sampelnya menggunakan rumus slovin. Untuk pengumpulan datanya dilakukan menggunakan pembagian pertanyaan berupa kuesioner dengan google formular. Dari kuesioner tersebut terdapat juga tanda pengenalan responden guna gambarkan tentang biodata masing-masing responden. Peneliti bagi kriteria responden menjadi 2 macam jenis sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari jenis kelamin untuk data responden dibagi menjadi dua golongan yakni perempuan sama laki-laki berjumlah 69 mahasiswa.

Tabel 4. 1
Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	14	20,3%
Perempuan	55	79,7%
Total	69	100%

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kebanyakan responden dalam *research* ini di dominasi dari perempuan berjumlah 55 responden atau setara 79,7%. Sedangkan untuk

² Institut Agama Islam Negeri Kudus, “Profil IAIN Kudus”, diakses pada 22 Januari 2022, <https://iainkudus.ac.id/temp/u01/profil.php>.

laki-laki minim berjumlah 14 responden atau setara hanya 20,3%.

b. **Kelas**

Kelas adalah tempat dimana mahasiswa dikelompokkan dalam pembelajaran. Setiap kelas pasti ada yang beda dosen dan beda dalam model penyampaian pembelajaran tentang pengetahuan, persepsi dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Data responden mengenai kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persen
A	11	15,9%
B	25	36,2%
C	13	18,8%
D	8	11,6%
E	9	13%
F	3	4,3%
Total	69	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 ditarik kesimpulan bahwa untuk responden dalam penelitian ini yang banyak kelas B dengan jumlah 25 responden atau dalam persentase 36,2%. Disusul yang kedua untuk kelas C dengan jumlah 13 responden atau dalam persentase 18,8%. Untuk yang ketiga kelas A dengan jumlah 11 responden atau dalam persentase 15,9%. Untuk yang keempat kelas E dengan jumlah 9 responden atau dalam persentase 13%. Kemudian yang keempat kelas D dengan jumlah 8 responden atau dalam persentase 11,6%. Untuk yang terakhir responden kelas F yang paling sedikit sejumlah 3 responden atau dalam persentase 4,3%.

c. Belum Atau Sudah Responden Memiliki Usaha

Usaha adalah sebuah kegiatan melakukan sesuatu yang tujuannya mencari untung guna untuk memenuhi kehidupannya setiap hari. Data responden mengenai tentang sudah atau belumnya responden memiliki usaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Deskripsi Statistik Responden Berdasarkan Memiliki Usaha

Usaha	Frekuensi	Persen
Belum	63	91,3%
Sudah	6	8,7%
Total	69	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3 ditarik kesimpulan maka untuk responden dalam penelitian ini yang belum mempunyai usaha masih tergolong banyak mencapai 63 responden dari 69 responden dan untuk yang sudah mempunyai usaha 6 responden. Dan untuk responden kebanyakan belum mempunyai usaha karena masih minimnya pengetahuan serta mentalnya masih lemah Ketika untuk memulai usaha dikarenakan takut gagal dan modal banyak untuk memulai usaha.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pencapaian dari tiap-tiap responden perihal pengaruh pengetahuan, persepsi dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kudus angkatan 2019 yaitu:

a. Pengetahuan (X1)

Tabel 4. 4
Deskripsi Jawaban Variabel Pengetahuan

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)
Pengetahuan (X1)	1	3 4,3%	4 5,8%	2 2,9%	30 43,5 %	30 43,5 %
	2	2	3	5	28	31

		2,9%	4,3%	7,2%	40,6%	44,9%
	3	0 0%	5 7,2%	6 8,7%	34 49,3%	24 34,8%
	4	3 4,3%	3 4,3%	4 5,8%	26 37,7%	33 47,8%
	5	2 2,9%	4 5,8%	4 5,8%	36 52,2%	23 33,3%

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas jawaban responden tentang pernyataan Pengetahuan (X1) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil responden untuk item 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 4,3%, Tidak Setuju totalnya 5,9%, Kurang Setuju totalnya 2,9%, Setuju totalnya 43,5%, Sangat Setuju totalnya 43,5%.
- 2) Hasil responden untuk item 2 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 2,9%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju 7,2%, Setuju totalnya 40,6%, Sangat Setuju totalnya 44,9%.
- 3) Hasil responden untuk item 3 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 0, Tidak Setuju totalnya 7,2%, Kurang Setuju totalnya 8,7% , Setuju totalnya 49,3%, Sangat Setuju totalnya 34,8%.
- 4) Hasil responden untuk item 4 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 4,3%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 5,8%, Setuju totalnya 37,7%, Sangat Setuju totalnya 47,8%.
- 5) Hasil responden untuk item 5 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 2,9%, Tidak Setuju totalnya 5,8%, Kurang Setuju totalnya 5,8%, Setuju totalnya 52,2%, Sangat Setuju totalnya 33,3%.

b. Persepsi (X2)

Tabel 4. 5
Deskripsi Jawaban Variabel Persepsi

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)
Persepsi (X2)	1	3 4,3 %	4 5,8 %	6 8,7%	36 52,2 %	20 29%
	2	1 1,4 %	4 5,8 %	6 8,7%	41 59,4 %	17 24,6 %
	3	0 0%	3 4,3 %	21 30,4 %	34 49,3 %	11 15,9 %
	4	3 4,3 %	4 5,8 %	3 4,3%	31 44,9 %	28 40,6 %
	5	1 1,4 %	4 5,8 %	10 14,5 %	36 52,2 %	18 26,1 %

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas jawaban responden tentang pernyataan Persepsi (X2) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil responden untuk item 1 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 4,3%, Tidak Setuju totalnya 5,4%, Kurang Setuju totalnya 8,7%, Setuju totalnya 52,2%, Sangat Setuju totalnya 29%.
- 2) Hasil responden untuk item 2 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 1,4%, Tidak Setuju total 5,8%, Kurang Setuju totalnya 8,7%, Setuju totalnya 59,4%, Sangat Setuju totalnya 24,6%.
- 3) Hasil responden untuk item 3 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 0% , Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 30,4%, Setuju totalnya 49,3%, Sangat Setuju totalnya 15,9%.

- 4) Hasil responden untuk item 4 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 4,3%, Tidak Setuju totalnya 5,8%, Kurang Setuju totalnya 4,3%, Setuju totalnya 44,9%, Sangat Setuju totalnya 40,6%.
- 5) Hasil responden untuk item 5 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 1,4%, Tidak Setuju totalnya 5,8%, Kurang Setuju totalnya 14,5%, Setuju totalnya 52,2%, Sangat Setuju totalnya 26,1%.

c. **Motivasi (X3)**

Tabel 4. 6
Deskripsi Jawaban Variabel Motivasi

Varia bel	Ite m	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)
Motiv asi (X3)	1	1 1,4%	3 4,3 %	19 27,5 %	35 50,7 %	11 15,9 %
	2	0 0%	8 11,6 %	8 11,6 %	38 55,1 %	15 21,7 %
	3	6 8,7%	1 1,4 %	0 0%	21 30,4 %	41 59,4 %
	4	1 1,4% %	1 1,4 %	15 21,7 %	41 59,4 %	11 15,9 %
	5	4 5,8%	3 4,3 %	2 2,9 %	28 40,6 %	32 46,4 %

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas jawaban responden tentang pernyataan Motivasi (X3) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil responden untuk item 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju 1,4%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 27,5%, Setuju totalnya 50,7%, Sangat Setuju totalnya 15,9%.
- 2) Hasil responden untuk item 2 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 0%, Tidak Setuju

totalnya 11,6%, Kurang Setuju totalnya 11,6%, Setuju totalnya 51,1%, Sangat Setuju totalnya 21,7%.

- 3) Hasil responden untuk item 3 menyatakan Sangat Tidak Setuju 8,7%, Tidak Setuju totalnya 1,4%, Kurang Setuju totalnya 0%, Setuju totalnya 30,4%, Sangat Setuju totalnya 59,4%.
- 4) Hasil responden untuk item 4 menyatakan Sangat Tidak Setuju 1,4%, Tidak Setuju totalnya 1,4%, Kurang Setuju totalnya 21,7%, Setuju totalnya 59,4%, Sangat Setuju totalnya 15,9%.
- 5) Hasil responden untuk item 5 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 5,8%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 2,9%, Setuju totalnya 40,6%, Sangat Setuju totalnya 46,4%.

d. **Minat Berwirausaha (Y)**

Tabel 4. 7

Deskripsi Jawaban Variabel Minat Berwirausaha

Variabel	Item	STS (%)	TS (%)	KS (%)	S (%)	SS (%)
Minat Berwirausaha (Y)	1	4 5,8 %	3 4,3 %	6 8,7 %	21 30,4 %	35 50,7 %
	2	2 2,9 %	3 4,3 %	7 10,1 %	31 44,9 %	26 37,7 %
	3	1 1,4 %	3 4,3 %	16 23,2 %	32 46,4 %	17 24,6 %
	4	0 0% %	7 10,1 %	8 11,6 %	35 50,7 %	19 27,5 %
	5	2 2,9 %	3 4,3 %	10 14,5 %	36 52,2 %	18 26,1 %

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas jawaban responden tentang pernyataan Minat Berwirausaha (Y) dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil responden untuk item 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 5,8%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 8,7%, Setuju totalnya 30,4%, Sangat Setuju totalnya 50,7%.
- 2) Hasil responden untuk item 2 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 2,9%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 10,1%, Setuju totalnya 44,9%, Sangat Setuju totalnya 37,7%.
- 3) Hasil responden untuk item 3 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 1,4%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 23,2%, Setuju totalnya 46,4%, Sangat Setuju totalnya 24,6%.
- 4) Hasil responden untuk item 4 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 0%, Tidak Setuju totalnya 10,1%, Kurang Setuju totalnya 11,6%, Setuju totalnya 50,7%. Sangat Setuju totalnya 27,5%.
- 5) Hasil responden untuk item 5 menyatakan Sangat Tidak Setuju totalnya 2,9%, Tidak Setuju totalnya 4,3%, Kurang Setuju totalnya 14,5%, Setuju totalnya 52,2%, Sangat Setuju totalnya 26,1%.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Fungsi dari pengujian validitas adalah untuk mengetahui seberapa jauh kevalidannya sebuah informasi dalam pengukuran, dapat dinyatakan kevalidannya jika dalam pengukuran target secara akurat. Cara untuk mengukur keefektifan suatu alat, alat tersebut harus mencapai keseimbangan antar r_{hitung} sama r_{tabel} dari *degree of freedom* (df) = $n-2$ karena itu, keseluruhan responden dengan jumlah 69

mahasiswa dan tingkat sig 0,05 sehingga r_{tabel} 0,235. maka jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dapat dikatakan benar.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas Responden

Variabel	Item	r_{hitung}	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,849	Valid
	X1.2	0,870	Valid
	X1.3	0,883	Valid
	X1.4	0,902	Valid
	X1.5	0,876	Valid
Persepsi (X2)	X2.1	0,889	Valid
	X2.2	0,857	Valid
	X2.3	0,754	Valid
	X2.4	0,827	Valid
	X2.5	0,867	Valid
Motivasi (X3)	X3.1	0,765	Valid
	X3.2	0,714	Valid
	X3.3	0,884	Valid
	X3.4	0,811	Valid
	X3.5	0,877	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y.1	0,894	Valid
	Y.2	0,909	Valid
	Y.3	0,837	Valid
	Y.4	0,877	Valid
	Y.5	0,859	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas penelitian jawaban dari Analisa validitas jadi hasil seluruhnya uji r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dengan ketentuan $r_{\text{tabel}} > 0,235$ dapat melihat tabel seluruhnya item butir-butir pernyataan variabel dikatakan telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas guna memperlihatkan setabilnya alat penilaian dalam menghitung fakta sama untuk menghitung reliabilitas menggunakan uji

statistik *Cronbach Alpha*. Persyaratan reliabilitas bermacam, yakni nilai dari 0,5 sampai 0,7 maka dapat dikatakan reliabilitas sedang, kalau nilai 0,70 sampai 0,90 bahwa dapat dikatakan reliabilitas tinggi dan sedangkan andaikan alpha lebih dari 0,90 bahwa reliabilitas sempurna. Dapat nyatakan reliabel jika nilainya alpha di atas nilai tersebut.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Reabilitas Responden

Variabel	Ite m	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keteranga n
Pengetahuan (X1)	5 item	0,923	Reliabel
Persepsi (X2)	5 item	0,893	Reliabel
Motivasi (X3)	5 item	0,866	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	5 item	0,922	Reliabel

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas penelitian jawaban dari Analisa Reliabilitas jadi hasil seluruhnya variabel mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 bahwa dapat dinyatakan semuanya variabel telah reliabel.

2. Teknik Analisis

a. Uji Asumsi-Klasik

1) Uji-Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk pengujian apakah terdapat keterkaitan linier antara satu variabel bebas sama variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 kemudian untuk nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan enggak terdapat multikolinearitas berupa bentuk regresi antara variabel bebas.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coeffi cients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
1	(Constant)	.154	1.344		.115	.909		
	PENGETA HUAN (X1)	-.111	.139	-.112	-.796	.429	.171	5.844
	PERSEPSI (X2)	.813	.146	.739	5.589	<.001	.193	5.178
	MOTIVASI (X3)	.305	.127	.280	2.403	.019	.249	4.024

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dalam perhitungan data tersebut menunjukkan pengetahuan (X1) mendapatkan kuantitas tolerance $0,171 > 0,1$ lalu untuk nilai kuantitas VIF $5,844 < 10$. Persepsi (X2) mendaptkan kuantitas *tolerance* $0,193 > 0,1$ lalu untuk nilai kuantitas VIF $5,178 < 10$. Motivasi (X3) mendapatkan kuantitas *tolerance* $0,249 > 0,1$ lalu untuk nilai kuantitas VIF $4,024 < 10$. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam bentuk regresi.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk pengujian apakah ada tidaknya kolerasi antar variabel pengacau di masa tertentu dengan variabel terdahulu

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.771	2.013	1.846

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI (X3), PERSEPSI (X2), PENGETAHUAN (X1)

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

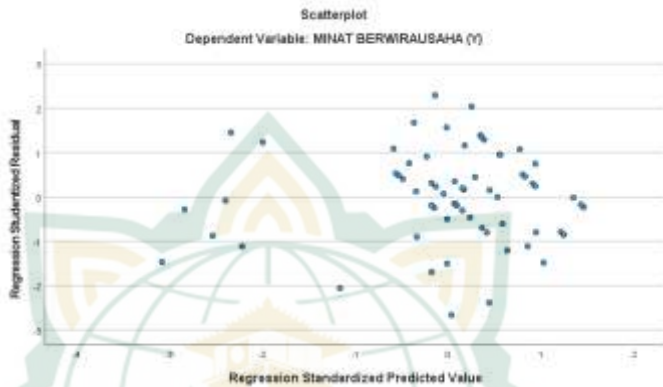
Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dalam perhitungan data tersebut nilai DW (*Durbin Waston*) sebesar 1,846. Kemudian jika pada tabel Durbin Watson tabel Sig 5% dengan nilai $n = 69$ dan untuk $K = 3$ maka nilai dL didapat besarnya 1,5205 serta untuk nilai dU didapat besarnya 1,7015. Setelah itu $4-dU$ adalah 2,2985. Jadi diantara dU kurang dari DW kurang dari $4-dU$ yakni $(1,7015 < 1,846 < 2,2985)$ maka ditarik kesimpulan dari hasil uji tersebut tidak adanya autokorelasi baik positif atau negatif pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk melihat perbedaan dari variance sama residual dalam satu pemantauan kepemantauan lain. Untuk pengujian dapat melihat pada grafik *scatterplot* di bawah ini.

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



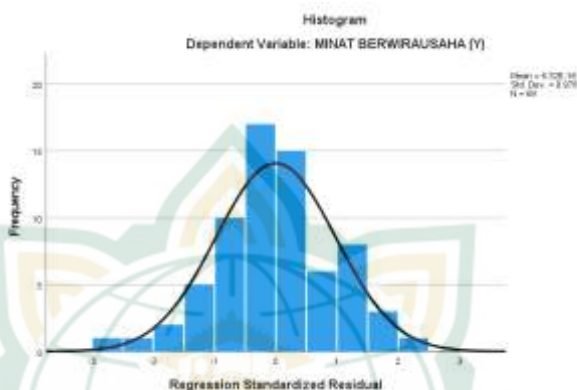
Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada gambar 4.1 membuktikan bahwasannya grafik *scatterplot* titik-titiknya tidak membentuk model yang nyata dan menyebar secara acak penyebarannya di bawah atau di atas nilai 0 (nol) dari sumbu Y. Jadi ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terjadinya heteroskedastisitas dari model regresi.

4) Uji Normalitas

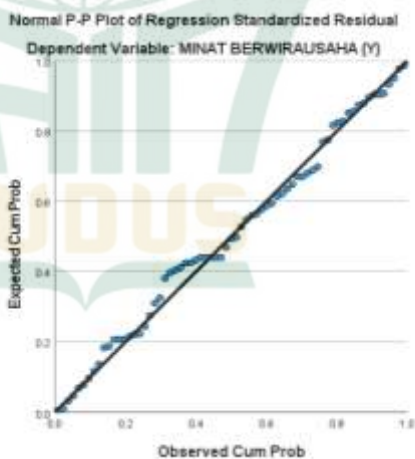
Uji normalitas dipergunakan peneliti untuk menjadikan persyarat dalam menjalankan uji statistik parametrik serta difungsikan buat melihat apakahnya data tersebut dalam kegiatan penelitian penyaluran secara baik atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat gambar di bawah ini:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Grafik Histrogram



Sumber: Data primer diolah,2022

Gambar 4. 3
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan dari gambar 4.2 grafik histogram jadi ditarik kesimpulan bahwanya berdistribusi normal, dikarenakan terbukti kurvanya menggambarkan lonceng sempurna.

Kemudian untuk gambar 4.3 grafik normal p-plot terdapat titik-titik yang menyebar di garis diagonal sekaligus ngikut petunjuk garis diagonal. Maka dapat diartikan sudah memenuhi pencapaian asumsi klasik dan juga data tersebut dikatakan distribusi secara normal.

Cara mencari normalitas pula dapat menggunakan pengujian *Kolmogorof-Smirnov*. melalui pengujian SPSS versi 28.0 didapat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandard ized Residual
N			69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.96825073
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.051
	Negative		-.076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.412
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.400
		Upper Bound	.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan pada tabel 4.12 untuk hasilnya dalam pengujian normalitas didapati angka sig 0,200 > 0,05 maka disimpulkan bahwasannya nilai residual berdistribusi normal.

3. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk ngamati pengaruh variabel independen yang lebih dari satu dan untuk variabel dependennya satu. Diperoleh pengujian hasil dari analisis regresi linear berganda yakni :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coeffi ents	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toler ance	VIF
1	(Constant)	.154	1.344		.115	.909		
	PENGETA HUAN (X1)	-.111	.139	-.112	-.796	.429	.171	5.844
	PERSEPSI (X2)	.813	.146	.739	5.589	<.001	.193	5.178
	MOTIVASI (X3)	.305	.127	.280	2.403	.019	.249	4.024

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Sumber: Data primer diolah,2022

Berdasarkan pada tabel 4.13 dari hasil perhitungan di atas memperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = (-0,111), X2 = 0,813 dan X3 = 0,305. Sedangkan *constant* sebesar 0,154 jadi untuk model persamaan regresi yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Penjelasan:

Y = minat

a = konstanta

b₁ = koefisien regresi variabel pengetahuan dengan minat

b₂ = koefisien regresi variabel persepsi dengan minat

b₃ = koefisien regresi variabel motivasi dengan minat

x₁ = pengetahuan

x₂ = persepsi

x₃ = motivasi

e = standar error

Untuk persamaan linear yakni:

$$Y = 0,154 + (-0,111 X_1) + 0,813 X_2 + 0,305 X_3 + e$$

- 1) Nilai pada *research* tersebut membuktikan angka konstanta besarnya 0,154 yang dapat diartikan apabila Pengetahuan (X₁), Persepsi (X₂), Motivasi (X₃) nilainya adalah sama dengan nol, jadi Minat Berwirausaha (Y) bakal ngalami kenaikan besarnya 0,154 atau 1,54%.
- 2) Koefisien regresi pada variabel pengetahuan (X₁) besarnya -0,111 dapat diartikan apabila variabel independent lainnya sama dengan pengetahuan ngalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga ngalami kenaikan senilai -0,111. Dan Ketika andaikata mengalami kemrosotan senilai 1% maka variabel pengetahuan (X₁) juga mengalami menurun pada minat senilai -0,111.
- 3) Koefisien regresi pada variabel persepsi (X₂) besarnya 0,813 dapat diartikan apabila variabel independent lainnya sama dengan persepsi ngalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga ngalami kenaikan senilai 0,813. Dan ketika andaikata mengalami kemrosotan senilai 1% maka variabel persepsi (X₂) juga mengalami menurun pada minat berwirausaha senilai 0,813.

- 4) Koefisien regresi pada variabel motivasi (X3) besarnya 0,305 dapat diartikan apabila variabel independent lainnya sama dengan motivasi mengalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga mengalami kenaikan senilai 0,305. Dan ketika andaikata mengalami kemerosotan senilai 1% maka variabel motivasi (X3) juga mengalami menurun pada minat berwirausaha senilai 0,305.
- 5) Persamaan $Y = 0,154 + (-0,111 X_1) + 0,813 X_2 + 0,305 X_3 + e$ dari persamaan tersebut kesimpulannya bahwasannya variabel persepsi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dari hasil nilai koefisien regresi yang terbesar dibanding dengan nilai regresi variabel lainnya yaitu pengetahuan dan motivasi.

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah guna mengetahui seberapa besarkah variabel independen dan untuk menetapkan tingkat variabel respons dalam suatu model. Hasil dari uji koefisien determinan sebagai berikut:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.771	2.013	1.846

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI (X3), PERSEPSI (X2), PENGETAHUAN (X1)

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.14 dari perhitungan tersebut bahwa nilai *R square* 0,781 atau $0,781 \times 100\% = 78,1\%$ maka dapat ditafsirkan bahwasannya variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2) dan motivasi (X3) secara bersamaan mempunyai simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 78,1% dan untuk sisanya yaitu dari variabel lainnya yang di luar dari *research* ini sebesar 21,9%.

c. Uji F

Uji f merupakan untuk menguji signifikansi persamaan guna mengerti seberapa besarnya dampak variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Yakni hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	937.437	3	312.479	77.102	<.001 ^b
	Residual	263.433	65	4.053		
	Total	1200.870	68			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI (X3), PERSEPSI (X2), PENGETAHUAN (X1)

Sumber: Data primer diolah,2022

Hasil dari uji F pada tabel 4.15 tersebut menunjukkan sig 5% sama rumus $F = k ; n-k$ dan K adalah total variabel X untuk n itu jumlah dari responden penelitian maka $F = 3; 69-3 = 3 ; 66$ jadi untuk nilai dari F_{tabel} adalah 2,74. Dari hasil uji F tabel diatas F_{hitung} adalah 77,102 dengan signifikan 0,001. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($77,102 > 2,74$) dengan signifikan 0,001 < 0,005. Jadi disimpulkan bahwasannya variabel pengetahuan, persepsi dan motivasi secara bersamaan berpengaruh signifikan

terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kudus angkatan 2019.

d. Uji T

Uji t ialah dibuat nguji koefisien regresi parsial individu, digunakan untuk mengerti sebarapa pengaruhkah variabel bebas (X_i) mempengaruhi variabel terikat (Y).

Tabel 4. 16

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.154	1.344		.115	.909		
	PENGETAHUAN (X1)	-.111	.139	-.112	-.796	.429	.171	5.844
	PERSEPSI (X2)	.813	.146	.739	5.589	<.001	.193	5.178
	MOTIVASI (X3)	.305	.127	.280	2.403	.019	.249	4.024

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Memakai tingkat sig $\alpha = 5\%$ untuk $DF = n - k - 1$. n = sampel, dan sedangkan k itu kuantitas variabel independent untuk pencarian pada t_{tabel} signifikasi $0,05/2$; $69-3-1 = 0,025$; 65 jadi nilai t_{tabel} Nya sebesar 1,997.

Berdasarkan tabel 4.16 dari hasilnya uji t di atas sebagai berikut:

1. Bahwasannya variabel pengetahuan (X1) sama probabilitas signifikasi $0,429 > 0,05$ dan untuk t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yaitu $-0,796 < 1,997$. Jadi untuk variabel pengetahuan (X1) tidak

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

2. Bahwasannya variabel persepsi (X2) sama probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$ dan untuk t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $5,589 > 1,997$. Jadi untuk variabel persepsi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
3. Bahwasannya variabel motivasi (X3) sama probabilitas signifikansi $0,019 < 0,05$ dan untuk t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $2,403 > 1,997$. Jadi untuk variabel motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil uji regresi dengan perhitungan persamaan adalah $Y = 0,154 + (-0,111 X_1) + 0,813 X_2 + 0,305 X_3 + e$ dapat diartikan dari persamaan tersebut bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat diartikan bahwa ketika pengetahuan mengalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga mengalami kenaikan senilai -0,111. Kemudian untuk hasil uji T dapat diketahui bahwasannya variabel pengetahuan (X1) sama probabilitas signifikansi $0,429 > 0,05$ serta untuk t_{hitung} kurang dari t_{tabel} yakni $-0,796 < 1,997$. Jadi untuk variabel pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Ini dapat diartikan bahwa untuk variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi untuk minat berwirausaha tidak dipengaruhi dari pengetahuan, hal ini didukung dengan adanya data hasil observasi dan juga wawancara terhadap penelitian dengan mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kudus angkatan 2019.

Penelitian ini sudah sesuai dengan teori kohorensi ialah sebuah wawasan dan pemikiran tentang berwirausaha yang dimiliki seseorang.³ Untuk pengetahuan pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dikarenakan minimnya terhadap pengetahuan membuat para mahasiswa takut untuk berwirausaha serta takut akan terjadinya kegagalan dan juga resiko dalam berwirausaha. Karena dari itu yang menyebabkan hilangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Dari permasalahan yang terjadi sivitas akademik IAIN Kudus memberikan mata kuliah kewirausahaan dan sering mengadakan seminar tentang berwirausaha agar dapat menumbuhkan minat bagi mahasiswa untuk berwirausaha dari mulai ikut bekerja sama orang lain atau memulai sendiri dari nol.

Pengetahuan wirausaha dalam perspektif ekonomi islam merupakan pemahaman akan konsep-konsep berwirausaha secara islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Konsep berwirausaha dalam islam dikenal dengan istilah tijarah (berdagang). Konsep berwirausaha dalam islam yang mengacu pada konsep berdagang Nabi Muhammad SAW yang perlu dipahami dan ditiru oleh umat muslim seperti shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fathonah.⁴

Untuk penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine dengan judul "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)". Untuk hasil analisisnya adalah pengetahuan sangat berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.⁵

³ Tejo Adi Setiawan, *Berilmu Pengetahuan*: 42.

⁴ Bahri, "Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*) dan Dimensi Horizontal (*Hablumminannas*)," *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, No 2 (2018): 71-73.

⁵ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan), 310.

2. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil uji regresi dengan perhitungan persamaan adalah $Y = 0,154 + (-0,111 X_1) + 0,813 X_2 + 0,305 X_3 + e$ dapat diartikan dari persamaan tersebut bahwa ada pengaruh positif antara persepsi terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat diartikan bahwa ketika persepsi mengalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga mengalami kenaikan senilai 0,813. Kemudian untuk hasil uji T dapat diketahui bahwasannya variabel persepsi (X2) sama probabilitas signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 serta untuk t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yaitu $5,589 > 1,997$. Jadi untuk variabel persepsi (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ini dapat diartikan bahwa untuk variabel persepsi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif dari persepsi, hal ini didukung dengan adanya data hasil observasi dan juga wawancara terhadap penelitian dengan mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kudus angkatan 2019.

Penelitian ini sudah sesuai dengan teori atribusi ialah suatu proses memersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar. Persepsi yang ditanamkan kepada mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 sangatlah memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan penanaman ilmu dari dosen tentang keyakinan diri dalam diri sendiri bahwasannya mahasiswa itu mampu untuk memulai sebuah usaha dari nol. Minat berwirausaha itu muncul dari pengaruh persepsi mental keyakinan dalam berwirausaha. Ketika mahasiswa sudah mempunyai keyakinan dan mental yang kuat dalam berwirausaha maka akan memulai suatu usaha terasa yakin apalagi dalam menjalankannya. Dari rasa keyakinan dan mental yang kuat agar menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Dan juga Nabi Muhammad SAW bersabda memberikan persepsi bahwa Sembilan dari sepuluh pintu rejeki ada dalam perdagangan (berwirausaha) serta di dalam qaidah fiqhiyah menyatakan bahwa dasarnya segala sesuatu dalam bentuk

muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang mengharamkan.⁶

Untuk penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daisy Afika dan Titik Purwinarti dengan judul “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa menjadi *Entrepreneur*”. Untuk hasil analisisnya adalah persepsi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.⁷

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan dari hasil uji regresi dengan perhitungan persamaan adalah $Y = 0,154 + (-0,111 X_1) + 0,813 X_2 + 0,305 X_3$ + edapat diartikan dari persamaan tersebut bahwa ada pengaruh positif antara motivasi terhadap minat berwirausaha. Jadi dapat diartikan bahwa ketika motivasi ngalami kenaikan 1%. Bahwasannya variabel minat berwirausaha (Y) juga ngalami kenaikan senilai 0,305. Kemudian untuk hasil uji T dapat diketahui bahwasannya variabel motivasi (X3) dengan probabilitas signifikasi $0,019 < 0,05$ serta untuk t_{hitung} lebih dari t_{tabel} yakni 2,403 lebih dari 1,997. Jadi untuk variabel motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ini dapat diartikan bahwa untuk variabel motivasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini sudah sesuai dengan teori hedonisme yaitu bahwasannya seseorang harus dikasih motivasi dengan baik agar tidak malas dalam berwirausaha.⁸ Modal bagi setiap seseorang untuk terus bergerak maju dan lebih baik dari kemarin. Berhasil atau tidaknya wirausaha sangatlah tergantung pada antusiasme wirausahawan. Minat berwirausaha itu muncul dari

⁶ Ariyadi, “Bisnis dalam Islam,” *Jurnal Hadratut Madaniyah* 5, No 1 (2018): 17.

⁷ Daisy Afika dan Titik Purwinarti, “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa menjadi *Entrepreneur*”. *Jurusan Administrasi Niaga – Politeknik Negeri Jakarta*, 6.

⁸ Dodo Murtado, Lis Suhayati dan Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al- Qur'an dan Hadis*, 76

dampak dorongan seorang jadi wirausahawan. Faktor-faktor yang dorong seorang untuk menjadi wirausahawan yakni faktor internal serta eksternal.

Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausah. Oleh sebab itu dorongan naluriah harus dimiliki seseorang, menurut pandangan islam dorongan naluriah itu ada tiga dorongan naluri dari mempertahankan jenisnya seperti mempertahankan keturunannya baik itu manusia ataupun hewan, dorongan naluri mengembangkan diri seperti meningkatkan keilmuan yang kita miliki maka akan diangkat derajatnya lebih tinggi dihadapan Allah SWT dan dorongan naluri mempertahankan diri seperti ketika merasa lapar baru makan serta ketika ada bahaya kita harus berlandung.⁹

Untuk penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwin Saputri, Mohammad Hari dan Mohammad Arief dengan judul “Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan”. Untuk hasil analisisnya adalah motivasi sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.¹⁰

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *PSIKOLOG : Suatu Pangantar Dalam Prespektif Islam*, 143-146.

¹⁰ Herwin Saputri, Mohammad Hari dan Mohammad Arief, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kraksaan,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 2, No 2 (2016): 129.